



PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING*, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN *TASK AVERSIVENESS* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA S1 PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN 2018 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Allafannisa Maghfiroh^{1*}, Ati Sumiati², Sri Zulaihati³

^{1,2,3}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: fanniallafannisa@gmail.com^{1*}, ati-sumiati@gmail.com², srizulaihati@unj.ac.id³

ABSTRACT

Academic procrastination is a behavior of delaying work or tasks done by a person and done intentionally and repeatedly that resulted in the task not being completed optimally and causing bad habits. This research aims to find out the influence of self-regulated learning, peer environment, and task aversiveness on academic procrastination in undergraduate students of the Educational Study Program of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. The data collection techniques used in the study used questionnaires. The population in this study is a student of the Undergraduate Education Study Program of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Jakarta. The sample in the study numbered 177 respondents using proportional random sampling techniques. The coefficient of determination in this study was 34.7% with the results showing that there was an influence between self-regulated learning, peer environment, and task aversiveness on academic procrastination, the rest was influenced by other variables that were not studied.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Peer Environment, Task Aversiveness, Academic Procrastination*

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh seseorang dan dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang yang mengakibatkan tugas tersebut tidak terselesaikan secara maksimal dan menimbulkan kebiasaan buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning*, lingkungan teman sebaya, dan *Task Aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Sampel dalam penelitian berjumlah 177 responden dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 34,7% dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Self-Regulated Learning*, lingkungan teman sebaya, dan *Task Aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Self-Regulated Learning, Lingkungan Teman Sebaya, Task Aversiveness, Penundaan Akademik*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang dapat diciptakan melalui pendidikan (Primayana, 2016). Kualitas pendidikan yang layak dan merata dapat membangun sebuah negara menjadi besar serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Seseorang akan dapat menerima pengalaman baru dan dapat mengembangkan segala aspek yang sudah dimiliki menjadi lebih baik jika mengikuti suatu pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat pengembangan potensi untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya (Sinambela, 2017).

Manusia tidak akan pernah berhenti untuk belajar didalam hidupnya, karena setiap perjalanan hidup akan terdapat masalah-masalah baru yang harus diselesaikan dan menuntut manusia itu untuk belajar menghadapinya.

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-Undang tersebut Pasal 14 juga disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Thamaria, 2003).

Mahasiswa merupakan peserta didik atau pelajar yang terdaftar dalam sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas, mengerjakan tugas akademik, melakukan praktikum serta menmpuh ujian untuk memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa juga dihadapkan dengan tantangan yang diberikan serta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, diantaranya memenuhi standar nilai kelulusan, diskusi atau kegiatan berkelompok, memenuhi persyaratan untuk pendadaran, magang, PPL, dan KKN. Pada kenyataannya, kewajiban-kewajiban yang diterima oleh mahasiswa tidak dijadikan tantangan yang harus diselesaikan, namun dijadikan hambatan yang harus dihindari oleh beberapa mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang mengeluhkan banyaknya tantangan mengakibatkan penundaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh kampus, mereka menghindari tantangan dengan mencari kenyamanan dengan melakukan kegiatan diluar syarat wajib perkuliahan, seperti mengikuti kepanitiaan, mendalami hobi, bersantai-santai, serta bekerja paruh waktu.

Dalam menghindari tantangan yang sudah diberikan oleh pihak kampus dan dosen, mahasiswa seringkali melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut membuat tugas akademik tidak selesai tepat waktu atau selesai namun dengan kondisi yang kurang optimal. Penundaan kebiasaan yang tidak memiliki tujuan serta proses untuk menghindari tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan oleh seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal atau adanya pandangan bahwa segala sesuatu yang harus dilakukan dengan benar merupakan hal yang harus dihindari oleh seseorang. Penundaan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik disebut dengan Prokrastinasi Akademik (Made et al., 2019).

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu perilaku yang harus dihindari oleh para mahasiswa. Melakukan prokrastinasi yang dilakukan oleh mahasiswa jika dibiarkan maka akan berdampak pada kerentanan psikologis mahasiswa, diantaranya merasa gelisah, cemas, panic, bersedih, malas mengerjakan tugas yang lain, terburu-buru, kelelahan, sakit, pekerjaan dapat tertunda dan tidak maksimal, nilai rendah, menyontek, mendapat penilaian buruk dari orang lain, dan dapat dimarahi dosen (Triyono & Khairi, 2018). Hal ini karena individu dengan prokrastinasi akan sering menghadapi *deadline* dalam mengerjakan tugas sehingga menimbulkan dampak negative untuk perguruan tinggi pula. Semakin banyak mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan studi maka akan semakin menurun tingkat kelulusan suatu perguruan tinggi. Tingkat kelulusan akan berdampak pada akreditasi yang seringkali dijadikan sebagai tolak ukur kualitas suatu Perguruan Tinggi (Yuyun Yulianingsih, 2016).

Selain terdapat dampak negative, penundaan dalam memulai, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang disebabkan juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yaningsih & Fachrurrozie, 2019). Faktor internal sendiri diantaranya kemalasan (*laziness*) dan keengganan terhadap tugas (*task aversiveness*). Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan (Ahmad & Mudjiran, 2019).

Dalam menghadapi dunia perkuliahan, mahasiswa diwajibkan memiliki kemampuan untuk dapat mengatur waktu yang dimilikinya serta dapat merencanakan setiap kegiatan dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya agar terhindar dari prokrastinasi akademik. Prokrastinasi di kalangan mahasiswa yang sering disebabkan karena kurangnya pengaturan diri yang baik dalam hal belajar atau biasa disebut dengan *self-regulated learning* (Kadi, 2016). *Self-regulated learning* sendiri bukan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui tahap perencanaan, pengaturan, serta tujuan apa yang akan dicapai (Chotimah & Nurmufida, 2020). Selain tiga hal tersebut, individu juga diharapkan memiliki strategi dalam belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajarnya.

Mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* rendah biasanya kurang memiliki rencana dan usaha yang maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang tidak memiliki rencana dan usaha dalam hal belajar akan lebih mudah menyerah apabila dirinya tidak mampu mengerjakan tugas, mengalami kesulitan dalam belajar, serta tidak aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan target yang akan dicapai hasilnya kurang maksimal. Seseorang yang memiliki *self-regulated learning* akan mampu merencanakan,

mengorganisasikan, menginstruksi diri, memonitor, serta mengevaluasi dirinya dalam proses belajar (Alfina, 2014). Dalam hal belajar, seseorang akan berusaha untuk mencapai tujuan belajar dengan berusaha mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi yang dimiliki. *Self-regulated learning* dalam belajar juga berkaitan erat dengan perubahan diri seseorang menjadi lebih baik, baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Kemampuan *self-regulated learning* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya memiliki kemampuan intelektual, memiliki keyakinan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan dan atribut untuk menjadi mahasiswa yang sukses melalui akses serta pemanfaatan dukungan akademik dan social yang ada. Interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kepribadian seseorang (Sari, 2019). Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap seorang individu karena teman sebaya dapat menentukan keputusan yang akan diambil nantinya. Dikatakan teman sebaya jika usia dan pemikirannya sama. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan timbal balik atas apa yang dilakukan oleh seseorang dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai peran dalam menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat membentuk identitas diri yang optimal. Teman sebaya memiliki hubungan saling ketergantungan satu sama lain. Adanya kecenderungan dalam melakukan prokrastinasi akademik dapat diakibatkan karena kurangnya informasi, pengetahuan dan ketidaktahuan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Seseorang yang melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas membutuhkan seseorang yang dapat mendukungnya, membantunya dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama. Biasanya orang tersebut merupakan salah satu orang yang paling dekat dengan individu sebagai sumber informasi, pengetahuan maupun dukungan bagi individu untuk saling membantu dalam hal belajar dan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh orang lain. Dengan adanya dukungan yang diperoleh dari teman sebaya, seseorang akan merasa bahwa ia dicintai dan diperhatikan sehingga dapat meningkatkan rasa keyakinan diri bahwa mereka mampu menguasai dan mampu mengerjakan tugas dan memberikan hasil yang maksimal dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan dukungan rendah dari lingkungan teman sebayanya (Sari, 2019).

Ketika mahasiswa diberikan tugas akademik, secara sadar mahasiswa tersebut memiliki keinginan untuk segera menyelesaikannya. Namun sering kali mahasiswa gagal dalam

memotivasi diri untuk memulai dan melakukan sesuai dengan batas waktu yang sudah direncanakan dari awal dan lebih memilih membuang waktunya dengan melakukan kegiatan atau kesenangan yang kurang efektif. Seperti *hangout* atau nongkrong dengan teman, mendalami hobi, *scrolling* media social terlalu lama sehingga secara tidak sadar waktunya terbuang sia-sia, serta ragu dalam memulai untuk mengerjakan tugas.

Keengganan terhadap tugas atau yang biasa disebut dengan *task aversiveness* merupakan suatu keadaan dimana individu atau mahasiswa yang sedang berhadapan dengan tugas memiliki rasa tidak senang atau bahkan dianggapnya mengganggu sehingga memiliki keinginan untuk menghindar dari tugas tersebut (Linra et al., 2016) Keengganan terhadap tugas digambarkan dengan rasa ketidaksenangan dan ketidaknyamanan individu terhadap tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya dengan dicirikan memiliki rasa frustrasi, benci, dan bosan (Premadyasari, 2012).

Karena ketidaknyamanan dan keengganan terhadap tugas mengindikasikan adanya gambaran yang dianggap mengganggu dan tidak disukai oleh individu. Ketika tugas dirasa tidak menyenangkan, maka individu cenderung menghindari tugas yang dianggapnya mengganggu sehingga mengakibatkan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas yang lain. Untuk menyelesaikan permasalahan yang sering kali dirasakan oleh mahasiswa yang sudah terbiasa dalam mengerjakan tugas, maka tindakan yang dibutuhkan untuk mendapat hasil sesuai yang diharapkan dibutuhkan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta yang absolut, pengetahuan yang benar dan dapat dipercaya tentang pengaruh *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik, serta pengaruh *self-regulated learning*, lingkungan teman sebaya, dan *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut (Nana & Elin, 2018) metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti menyebarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur pada populasi besar ataupun kecil. Penelitian ini menggunakan tiga

variable yang terdiri dari self-regulated learning (X1), lingkungan teman sebaya (X2), task aversiveness (X3), dan prokrastinasi akademik (Y) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode kuisioner. Menurut (Isti Pujihastuti, 2010) kuisioner merupakan sebuah alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuisioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi seperti sikap, opini, harapan, dan keinginan responden. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dimana data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Populasi menurut (Supardi, 1993) populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subyek ada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 yang berjumlah 313 mahasiswa yang terdiri dari 7 kelas diantaranya Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi A, Pendidikan Ekonomi Koperasi B, Pendidikan Bisnis A, Pendidikan Bisnis B, Pendidikan Administrasi Perkantoran A dan Pendidikan Administrasi Perkantoran B.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Prokrastinasi Akademik (Y), Self-Regulated Learning (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), Task Aversiveness (X3). Prokrastinasi akademik dapat diukur dengan menggunakan skala Likert yang memiliki indikator seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, serta melakukan aktivitas yang menyenangkan (Made et al., 2019). Self-regulated learning merupakan proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, serta tingkah laku agar sesuai dengan tujuan dan kondisi kontekstual dari lingkungannya. Dalam mengontrol lingkungan belajar, yang dilakukan oleh individu harus menetapkan tujuan, mengimplementasikan strategi dalam belajar, serta memonitor tujuan yang telah dicapai (Torrano Montalvo & González Torres, 2017). Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki status dan usia yang sama dan mereka melakukan suatu interaksi yang dapat memberikan dampak positif maupun negative (Naim & Djazari, 2019). Task Aversiveness merupakan penghindaran terhadap tugas karena ketidaksenangan individu terhadap suatu tugas yang ditandai dengan frustrasi (frustration), kebosanan (boredom), motivasi otonom (autonomous motivation), dan makna pribadi (personal meaning). Task aversiveness dapat dikatakan ketidaksenangan individu terhadap suatu tugas karena tugas tersebut

membosankan dan sudah dikerjakan berulang-ulang. Selain itu juga karena tidak ada imbalan yang dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Linra et al., 2016).

Teknik analysis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji persyarat analysis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t, analisis dekskriptif, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan [Times New Roman, 12, normal].

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan persamaan regresi linear berganda yang kemudian dilakukan uji prasyarat analis dimana dalam uji prasyarat analis terdapat dua pengujian yaitu uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan uji linearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependent terhadap variabel indepentdent. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dimana dalam uji hipotesis juga terdapat dua pengujian yaitu Uji F Simultan dan Uji T Parsial, serta data dianalisis menggunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar presentase kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent.

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari residual lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini diantaranya Self-Regulated Learning (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), Task Aversiveness (X3), dan Prokrastinasi Akademik (Y) berdistribusi normal.

Berdasarkan uji F, diperoleh hasil sebesar 30,699. Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistic dengan taraf signifikansinya 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ dan $df\ 2 = n-k-1$ (n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel terikat) atau $177-3-1=173$. Didapatkan nilai F tabel dari $df\ 1 = 3$, $df\ 2 = 173$. Dengan melihat tabel distribusi F didapatkan hasil F tabel sebesar 2,66. Hal tersebut membuktikan bahwa $F\ hitung > F\ tabel$ dimana $30,699 > 2,66$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Self-Regulated Learning (X1), Lingkungan Teman Sebaya (X2), dan Task Aversiveness (X3) berhubungan secara simultan dengan variabel Prokrastinasi Akademik (Y).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara Self-Regulated Learning terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien pada uji regresi adalah sebesar 0,645 yang memiliki arti bahwa apabila Self-Regulated Learning mengalami peningkatan sebesar satu poin maka akan Prokrastinasi Akademik meingkat sebesar -28,573. Nilai koefisien X1 bernilai positif berarti semakin tinggi *Self-Regulated Learning* maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah *self-regulated learning* maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2013), (Hasim et al., 2019), dan (Sedyawati, 2021) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-regulated learning* maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *self-regulated learning* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imansyah & Setyawan, 2019), (Cinthia & Kustanti, 2017), dan (Susilo & Pradinata, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan teman sebaya dan prokrastniasi akademik. Semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien pada uji regresi adalah sebesar 0,621 yang memiliki arti bahwa apabila lingkungan teman sebaya mengalami peningkatan sebesar satu poin maka prokrastinasi akademik akan meingkat pula sebesar 0,621 pada konstanta -28,573. Nilai koefisien X2 bernilai positif berarti semakin tinggi lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Task Aversiveness* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan FE UNJ. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien pada uji regresi adalah sebesar 0,648 dimana apabila *task aversiveness* mengalami peningkatan sebesar satu poin maka prokrastinasi akademik akan meingkat pula sebesar 0,648 pada konstanta -28,573. Nilai koefisien X3 bernilai positif dimana semakin tinggi *task aversiveness* maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, begitiu pula sebaliknya.

Semakin rendah *task aversiveness* maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linra et al., 2016), (Ahmad & Mudjiran, 2019), dan (Premadyasari, 2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *task aversiveness* dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *task aversiveness* maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya semakin rendah *task aversiveness* maka akan semakin rendah pula prokrastinasi akademiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui terdapat pengaruh antara *self-regulated learning*, lingkungan teman sebaya, dan *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan FE UNJ. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati & Aulia, 2019) dan (Chotimah & Nurmufida, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-regulated learning*, lingkungan teman sebaya, dan *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara *self-regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang berarti semakin tinggi tingkat *self-regulated learning* maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya.
2. Terdapat hubungan positif antara lingkungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang berarti semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya,
3. Terdapat hubungan positif antara *task aversiveness* terhadap prokrastinasi akademik pada Mahasiswa S1 Program Studi Kependidikan 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang berarti semakin tinggi *task aversiveness* maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai prokrastinasi akademik dapat menggunakan variabel bebas yang lain atau menambah variabel bebas dengan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dengan variabel yang tersedia. Selain itu pada objek penelitian yaitu Mahasiswa Program Studi Ilmu Kependidikan 2018

Falkultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian lain yang lebih relevan. Pada penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian yang dapat mendukung topik yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Mudjiran. (2019). *AKADEMIK PADA MAHASISWA BIDIKMISI FIP UNP*. 000, 1–11.
- Alfina, I. (2014). Hubungan Self-Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi. *EJournal Psikologi*, 2(2), 227–237.
- Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55–65.
- Cinthia, R., & Kustanti, E. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Empati*, 6(2), 31–37.
- Hasim, F., Rahman, I. K., & Hakiem, H. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 6 Kota Bogor. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(1), 114–121.
- Hidayati, N., & Aulia, L. A.-A. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 6(2)(September), 128–144.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2019). Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki Ma Boarding School Al-Irsyad. *Empati*, 7(4), 233–237.
- Isti Pujiastuti. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), h.44.
- Kadi, A. P. U. (2016). Hubungan kepercayaan diri dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi 2013. *EJournal Psikologi*, 4(4), 457–471.
- Lestari, H. N., Lilik, S., & Priyatama, A. N. (2013). *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Uns*. 206–216.
- Linra, M. L., Nadjamuddin, L., & Fakhri, N. (2016). Hubungan antara task aversiveness dengan prokrastinasi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 129.
<https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2090>
- Made, N., Kadek, L., & Ary, P. (2019). *Peran self control dan self regulated learning terhadap prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. 6(3), 1257–1268.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Premadyasari, D. (2012). Prokrastinasi dan Task Aversiveness Tugas Makalah Pada

- Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(2), 1–16.
- Primayana, K. H. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7–15.
<http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/45/54>
- Sari, V. M. (2019). Hubungan Locus Of Control Internal Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mengerjakan Tugas Pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1, 522–528.
- Sedyawati, S. (2021). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 861–866.
<https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p861-866>
- Sinambela, L. P. (2017). Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi. *Populis*, 2(4), 579–596.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Susilo, J. D., & Pradinata, S. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Experientia*, 028, 85–95.
- Thamaria, N. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Torrano Montalvo, F., & González Torres, M. C. (2017). El aprendizaje autorregulado: presente y futuro de la investigación. *Electronic Journal of Research in Education Psychology*, 2(3). <https://doi.org/10.25115/ejrep.3.120>
- Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan islam). *Al Qalam*, 19(2), 58–74.
- Yaningsih, S., & Fachrurrozie, F. (2019). Self-Regulated Learning Memoderasi Pengaruh Media Sosial, Ekstrakurikuler, Dan Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 909–923.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28321>
- Yuyun Yulianingsih. (2016). Manajemen Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. *Al-Idarah Kependidikan Islam*, 5(1), 93.